

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Orang-orang yang melakukan sebuah tuturan tentunya memiliki tujuan atau maksud yang ingin disampaikan. Peristiwa tutur yang terjadi diantara penutur dan lawan tutur atau petutur tidak hanya terjadi secara lisan tapi juga dapat terjadi melalui media tulisan dan isyarat. Peristiwa tutur dapat terjadi diantara dua orang yang sedang berbicara secara berhadapan, pembawa berita di televisi dengan pendengar berita, serta penulis dan pembaca. Studi atau ilmu yang mengkaji hubungan antara bahasa dan tujuan atau konteks bahasa itu di tuturkan oleh si penutur kepada lawan tuturnya disebut dengan pragmatik. Setiap peristiwa tutur yang terjadi terdapat berbagai bentuk tindak tutur yang disampaikan oleh si penutur. Menurut Chaer tindak tutur adalah gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan dari bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu (Rohmadi, 2017).

Tindak tutur di dalam pragmatik dibagi menjadi tiga yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi dan tindak perlokusi. Tindak lokusi merupakan tindak tutur yang digunakan untuk menyatakan sesuatu. Tindak ilokusi adalah sebuah tuturan yang berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, selain itu dapat juga digunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tutur. Tindak tutur ilokusi memiliki lima jenis bentuk tindak tutur yang di kemukakan oleh Searle yaitu, tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur komisif, tindak tutur ekspresif, dan tindak tutur deklaratif (Tarigan, 1984). Setiap tindak tutur

yang terjadi dalam peristiwa tutur tidak terlepas dari pemakaian bahasa salah satunya kata keterangan. Kata keterangan dalam bahasa Jepang disebut dengan *fukushi*.

Fukushi adalah kelas kata yang tidak mengalami perubahan bentuk dan dapat menjadi keterangan bagi verba, adjektiva-i dan adjektiva-na walaupun tanpa mendapat bantuan dari kata-kata lain (Sudjianto dan Dahidi, 2014). *Fukushi* merupakan salah satu kelas bahasa Jepang yang termasuk ke dalam kelompok *jiritsugo*. *Jiritsugo* adalah kelas kata yang dengan sendirinya dapat menjadi kalimat, di dalam *jiritsugo* juga terdapat kelas kata yang dapat mengalami perubahan bentuk dan terdapat juga yang tidak mengalami bentuk perubahan.

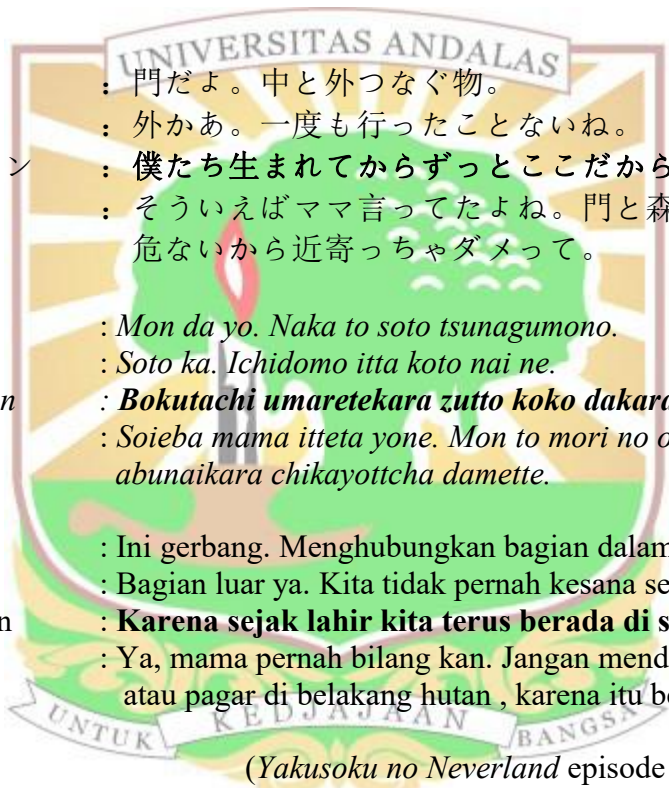
Menurut Sudjianto dan Dahidi (2004) *fukushi* termasuk ke dalam *jiritsugo* yang tidak mengalami konjugasi dan pada umumnya *fukushi* memiliki peran sebagai kata yang menerangkan verba, adjektiva-i dan adjektiva-na. *Fukushi* selain digunakan untuk menerangkan verba, akjetiva-i dan akjetiva-na juga dapat menerangkan nomina dan adverbial lainnya. *Fukushi* dalam bahasa Jepang dibagi beberapa jenis. Menurut Motojiro *fukushi* dalam bahasa Jepang terbagi menjadi tiga yaitu, *jootai no fukushi*, *teido no fukushi*, dan *tokobetsuna iikata o yookyuu suru fukushi* (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2004). Hampir sama dengan pendapat Murakami, Takanao membagi *fukushi* menjadi tiga jenis juga yaitu, *jootai no fukushi*, *teido no fukushi*, dan *chinjutsu no fukushi*.

Fukushi yang diteliti dalam penelitian ini adalah kata *zutto* yang termasuk ke dalam salah satu jenis *teido no fukushi*. *Teido no fukushi* merupakan *fukushi* yang digunakan untuk menerangkan tingkat, taraf, kualitas, atau derajat keadaan verba, adjektiva-i, adjektiva-na (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2004). *Fukushi* yang

termasuk jenis ini yaitu, *isso*, *hotondo*, *chotto*, *totemo*, *zutto*, *tada*, *motto*, *kanari* dan lain-lain. *Teido no fukushi* selain digunakan untuk menerangkan keadaan *yoogen* juga dapat menerangkan adverbial lain dan nomina. Jadi, dapat disimpulkan bahwa *teido no fukushi* merupakan salah satu jenis *fukushi* yang digunakan untuk menerangkan tingkat, taraf, kualitas, atau derajat dari beberapa kelas kata yaitu, verba, ajektiva-I, ajektiva-na, adverbial, dan nomina.

Contoh penggunaan *fukushi zutto*:

(1)

- 
- | | |
|--------|--|
| レイ | : 門だよ。中と外つなぐ物。 |
| エマ | : 外かあ。一度も行ったことないね。 |
| ノーマン | : 僕たち生まれてからずっとここだからね。 |
| エマ | : そういえばママ言ってたよね。門と森の奥の柵へは危ないから近寄っちゃダメって。 |
| Rei | : <i>Mon da yo. Naka to soto tsunagumono.</i> |
| Ema | : <i>Soto ka. Ichidomo itta koto nai ne.</i> |
| Nouman | : <i>Bokutachi umaretekara zutto koko dakara ne.</i> |
| Ema | : <i>Soieba mama itteta yone. Mon to mori no okuno saku e wa abunaikara chikayottcha damette.</i> |
| Ray | : Ini gerbang. Menghubungkan bagian dalam dan luar. |
| Emma | : Bagian luar ya. Kita tidak pernah kesana sekalipun ya. |
| Norman | : Karena sejak lahir kita terus berada di sini. |
| Emma | : Ya, mama pernah bilang kan. Jangan mendekati gerbang atau pagar di belakang hutan, karena itu berbahaya. |

(*Yakusoku no Neverland* episode 1, menit 00:21)

Informasi Indeksial:

Peristiwa tutur di atas terjadi saat Norman, Emma, dan Ray sedang berada di gerbang yang menghubungkan bagian luar dan dalam panti asuhan. mereka bertiga sedang membicarakan bagian luar gerbang panti asuhan pada saat itu.

Contoh data (1) di atas merupakan salah satu bentuk penggunaan *fukushi zutto* yang terdapat dalam anime *Yakusoku no Neverland*. Peristiwa tutur tersebut menjelaskan keadaan ketiga anak yaitu Norman, Ray dan Emma yang sedang

berada di depan gerbang keluar panti asuhan. Mereka bertiga pada saat itu sedang membicarakan bagian dalam dan luar gerbang. Penggunaan *zutto* dapat dilihat pada tuturan yang dilakukan Norman yaitu “僕たち生まれてからずっとここだからね” yang artinya ‘karena sejak lahir kita terus berada di dalam sini’. *Fukushi zutto* pada data tersebut memiliki arti ‘terus’.

Kata ‘terus’ pada contoh data (1) menunjukkan bahwa keadaan yang terjadi pada mereka terjadi secara terus menerus dalam waktu yang lama. Penggunaan *fukushi zutto* pada contoh data (1) tersebut termasuk ke dalam bentuk tindak tutur asertif. Tuturan yang terdapat penggunaan *fukushi zutto* pada contoh data (1) merupakan bentuk tindakan pernyataan penutur terhadap kebenaran keadaan mereka bertiga yang sudah berada di dalam panti asuhan sejak mereka lahir sampai saat mereka sudah besar.

(2)

- | | |
|--------|---|
| エマ | : 鬼ごっこが。 |
| レイ | : 体をフルに使ったチェスみたいなものだ。そうだろうノーマン。 |
| ノーマン | : まあね、でもレイは僕なんかよりずっと策士だよ。 |
| レイ | : 回過分ない。 |
| エマ | : 敵の手を読むってことか。 |
| Ema | : <i>Onigokkoga?</i> |
| Rei | : <i>Karada wo furi ni tsukatta chesu mitaina monda. Soudarou Nooman.</i> |
| Nooman | : <i>Maane. Demo Rei wa boku nanka yori zutto sakushida yo.</i> |
| Rei | : <i>Kaibunnai.</i> |
| Ema | : <i>Teki no te wo yomutte koto ka.</i> |
| Emma | : Permainan petak umpet? |
| Ray | : Ini seperti permainan catur dengan seluruh tubuh. Begitu kan Norman |
| Norman | : Mungkin, tapi rei jauh lebih ahli dalam strategi daripada aku. |
| Ray | : Jangan berlebihan. |
| Emma | : Harus membaca gerakan lawan ya? |

(*Yakusoku no Neverland* episode 1, menit 09.18)

Informasi Indeksal:

Emma, Norman dan Ray sedang beristirahat di bawah pohon yang ada di belakang panti asuhan. mereka bertiga sedang duduk santai setelah bermain petak umpet sebelumnya. Permainan tersebut dimenangkan oleh Norman, sehingga Emma merasa kesal karena kalah dari Norman.

Penggunaan *fukushi zutto* pada contoh data (2) menunjukkan bahwa penggunaan *fukushi zutto* dilakukan oleh Norman. Tuturan yang menggunakan *fukushi zutto* tersebut terdapat pada tuturan “まあね。でもレイは僕なんかより ずっと 策士だよ” yang artinya ‘mungkin, tapi Ray jauh lebih ahli dalam strategi dari pada aku’. *Fukushi zutto* pada tuturan tersebut memiliki arti ‘jauh lebih’. Kata ‘jauh lebih’ menunjukkan bahwa ada perbandingan terhadap dua keadaan yaitu tentang Ray yang lebih hebat dalam membuat strategi dibandingkan Norman. Penggunaan *fukushi zutto* pada contoh data (2) tersebut juga menunjukan bahwa tuturan tersebut termasuk ke dalam bentuk tindak tutur ekspresif. Penutur pada tuturan tersebut memberikan pujian kepada lawan tuturnya yaitu Ray dengan memberi tahu bahwa Ray lebih hebat dibandingkan dia.

Penggunaan *fukushi zutto* pada dua contoh data di atas menunjukkan bahwa selain digunakan untuk menjelaskan sebuah keadaan yang terjadi dalam waktu yang lama, *fukushi zutto* juga digunakan untuk menerangkan perbedaan dua keadaan atau kondisi. Penggunaan *fukushi zutto* pada contoh (1) dan (2) juga menunjukkan bahwa terdapat bentuk tindak ilokusi di dalamnya yaitu berupa tindakan asertif berupa pernyataan dan ekspresif berupa pujian kepada lawan tuturnya.

Data di atas merupakan bentuk dari penggunaan *fukushi zutto* yang terdapat dalam anime *yakusoku no neverland season 1*. Penggunaan *fukushi zutto* pada penelitian ini dianalisis berdasarkan kajian pragmatik. Penelitian ini akan menggunakan teori aspek-aspek tutur yang dikemukakan oleh Geoffrey Leech dan fungsi *fukushi zutto* yang dikemukakan Kamiya. Penelitian ini juga menentukan bentuk-bentuk tindak tutur yang terdapat pada data dengan menggunakan pembagian tindak tutur yang dikemukakan oleh J.R. Searle. Sumber data penelitian ini berasal dari anime *yakusoku no neverland season 1* dengan jumlah 12 episode. Anime *yakusoku no neverland* merupakan adaptasi dari *manga* atau komik dengan judul yang sama. Anime ini dipilih oleh peneliti karena di dalamnya terdapat data-data yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu *fukushi zutto*. Selain itu anime ini memiliki latar cerita yang ada di panti asuhan dengan anak-anak yang memiliki usia yang berbeda-beda dengan kecerdasannya masing-masing dalam menghadapi setiap situasi-situasi yang ada. Setiap tuturan yang terjadi di dalam anime ini juga jelas penggunaannya dan memiliki konteksnya masing-masing pada setiap tuturannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja fungsi *fukushi zutto* dan jenis tindak tutur ilokusi dari penggunaan *fukushi zutto* yang ada dalam Anime *Yakusoku no Neverland season 1*.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dibutuhkan untuk membatasi hal atau masalah yang dibahas oleh peneliti, sehingga nantinya pembahasan dan hasil penelitian ini

terfokus dan tidak melebar kemana-mana. Masalah yang dibahas pada penelitian ini hanya sebatas dari *fungsi fukushi zutto* dan jenis tindak tutur ilokusi dari penggunaan *fukushi zutto* yang terdapat dalam Anime *Yakusoku no Neverland* season 1.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan fungsi *fukushi zutto* dan jenis tindak tutur ilokusi dari penggunaan *fukushi zutto* yang terdapat dalam Anime *Yakusoku no Neverland* season 1.

1.5 Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat dalam penelitian, yaitu secara teoritis maupun praktis. Berikut manfaat teoritis dan praktis penelitian ini:

1.5.1 Manfaat teoritis

Manfaat dari penelitian ini dari segi ilmu pengetahuan adalah dapat menambah pengetahuan baru tentang penggunaan *fukushi zutto* yang termasuk ke dalam jenis *teido no fukushi* dalam bidang ilmu linguistik, khususnya dalam kajian ilmu pragmatik.

1.5.2 Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi pembelajar bahasa Jepang dalam mempelajari *fukushi*, khususnya *fukushi zutto*. Sehingga nantinya diharapkan para pembelajar bahasa Jepang dapat mengetahui bagaimana penggunaan *fukushi zutto* serta dapat mempraktekannya dalam berbahasa Jepang dengan baik.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode simak merupakan metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data-data yang diteliti yaitu *fukushi zutto*. Menurut sudaryanto (2015) metode simak disebut metode simak karena memang berupa penyimakan: dilakukan penyimakan, yaitu menyimak penggunaan bahasa. Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik sadap sebagai teknik dasar dan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat sebagai teknik lanjutan. Pada penelitian ini peneliti melakukan penyadapan pada anime *Yakusoku no Neverland* season 1.

Menurut Sudaryanto (2015) Teknik simak bebas libat cakap adalah teknik yang digunakan dimana si peneliti tidak terlibat dalam dialog, konversasi, atau imbal-wicara, jadi dapat dikatakan bahwa peneliti tidak ikut dalam proses pembicaraan orang-orang yang saling bicara. Peneliti hanya menjadi pendengar dan pengamat terhadap pembicaraan yang terjadi. Pada saat peneliti menggunakan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) peneliti juga menggunakan teknik catat. Teknik catat merupakan teknik yang digunakan untuk mencatat data-data yang muncul. Peneliti akan mengamati dan mendengar setiap pembicaraan yang terjadi dalam anime *yakusoku no neverland* season 1 yang terdiri dari 12 episode. Selanjutnya, peneliti melakukan penyatatan terhadap setiap data-data yang ada penggunaan *fukushi zutto* pada pembicaraan yang ada di dalam anime tersebut. Penggunaan teknik catat ini mempermudah peneliti dalam mengumpulkan dan mengklasifikasikan data penelitian yang diperlukan.

1.6.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, peneliti menganalisis setiap data-data yang telah terkumpul. Pada penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data-data yang menggunakan *fukushi* “ずっと” *zutto*. Metode padan merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini. Menurut Sudaryanto (2015) Metode padan adalah metode yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan.

Teknik yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik pilah unsur Penentu (PUP). Menurut Sudaryanto (2015) Teknik pilah unsur penentu merupakan teknik yang alat penentunya berdasarkan daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti. Teknik lanjutan yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik padan pragmatis. Kesuma (2007) menyatakan bahwa teknik padan pragmatis adalah teknik yang daya pilahnya menggunakan mitra wicara atau lawan tuturnya sebagai penentunya. Setelah mengumpulkan data-data yang terdapat penggunaan *fukushi* “ずっと” *zutto* yang ada dalam anime *Yakusoku no Neverland* peneliti melakukan penganalisisan dengan Metode dan teknik-teknik di atas.

1.6.3 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis

Metode yang digunakan dalam penyajian analisis data *fukushi zutto* dalam anime *yakusoku no neverland season 1* dalam penelitian ini adalah dengan metode informal. Metode ini dilakukan dengan menggunakan kata-kata biasa, walaupun begitu juga terdapat tanda-tanda dan lambang-lambang yang dapat digunakan. Pada penyajian hasil dari analisis data *fukushi zutto* peneliti menjelaskan secara deskriptif.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari BAB 1 pendahuluan, pada BAB I berisi pemaparan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang berupa manfaat teoritis dan praktis, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Kemudian Bab II tinjauan pustaka dan landasan teori. BAB II berisi pemaparan tentang penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain dan kajian serta teori yang digunakan dalam penelitian ini. Kajian dan teori yang digunakan adalah kajian ilmu pragmatik dengan teori aspek-aspek tutur yang dikemukakan oleh Geoffrey Leech dan fungsi *zutto* yang dikemukakan oleh Taeko Kamiya. Penelitian ini juga menentukan jenis tindak tutur yang terdapat pada data dengan menggunakan pembagian bentuk tindak tutur yang dikemukakan J.R. Searle. BAB III analisis data, BAB III berisi pemaparan analisis data penggunaan *fukushi zutto* yang dikumpulkan dalam anime *yakusoku no neverland* season 1 dan membahas data-data tersebut berdasarkan dengan landasan teori yang digunakan. Terakhir adalah Bab IV penutup. BAB IV berisi kesimpulan dan saran dari analisis dan pembahasan data *fukushi zutto* yang telah dilakukan.

